

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis peran mediasi kesiapan karier mahasiswa pada pengaruh tekanan kerja dan penghargaan finansial terhadap minat pemilihan profesi akuntan publik, dengan menggunakan 97 responden mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Akuntansi dan Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro angkatan 2022. Berdasarkan hasil pengolahan serta pengujian data yang telah dilakukan mengenai peran mediasi kesiapan karier mahasiswa pada pengaruh tekanan kerja dan penghargaan finansial terhadap minat pemilihan profesi akuntan publik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tekanan kerja signifikan memengaruhi kesiapan karier mahasiswa dengan arah negatif. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin besar tekanan kerja yang dipersepsikan mahasiswa, maka diikuti oleh menurunnya kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tekanan kerja cenderung menjadi hambatan psikologis dan kontekstual yang dapat menurunkan keyakinan serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi profesi akuntan publik.
2. Penghargaan finansial tidak memengaruhi kesiapan karier mahasiswa. Hasil ini membuktikan bahwa persepsi terhadap imbalan finansial tidak menjadi pemicu yang menentukan peningkatan kesiapan karier mahasiswa. Dengan demikian, kesiapan karier lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar

- penghargaan finansial, seperti penguasaan kompetensi, pengalaman, efikasi diri, bukan semata-mata oleh daya tarik finansial yang akan mereka terima.
3. Tekanan kerja tidak memengaruhi minat pemilihan profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tekanan kerja yang dipersepsikan mahasiswa tidak secara langsung memengaruhi keputusan mereka dalam memilih profesi akuntan publik. Keputusan mereka untuk memilih atau menolak profesi akuntan publik lebih dipengaruhi oleh aspek lain yang lebih dominan, seperti prospek finansial, citra profesi, atau dukungan sosial. Dengan kata lain, tekanan kerja mungkin diakui sebagai tantangan yang nyata, tetapi tidak menjadi penentu utama dalam keputusan akhir pemilihan profesi.
 4. Penghargaan finansial signifikan memengaruhi minat pemilihan profesi akuntan publik dengan arah positif. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap penghargaan finansial yang ditawarkan, seperti gaji, tunjangan, dan prospek pendapatan dalam profesi akuntan publik, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih profesi tersebut. Dapat disimpulkan, faktor finansial menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pemilihan karier mahasiswa.
 5. Kesiapan karier memengaruhi minat pemilihan profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan karier mahasiswa menentukan keputusan memilih profesi akuntan publik. Kesiapan karier yang dimiliki mahasiswa mencerminkan kemampuan dalam memahami tuntutan profesi, kesiapan adaptasi, serta keyakinan terhadap kemampuan diri dalam

menjalankan profesi tersebut. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki kesiapan karier yang lebih baik cenderung lebih percaya diri dan lebih tertarik untuk memilih profesi akuntan publik sebagai pilihan karier di masa depan.

6. Kesiapan karier tidak mampu memediasi pengaruh tekanan kerja terhadap minat pemilihan profesi akuntan publik. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun tekanan kerja memengaruhi kesiapan karier, dan kesiapan karier juga memengaruhi minat pemilihan profesi akuntan publik, pengaruh tidak langsung yang terbentuk melalui kesiapan karier belum cukup kuat untuk menghasilkan efek mediasi yang signifikan secara statistik. Selain itu, tidak terbentuknya mediasi diduga dipengaruhi oleh pengeliminasian dua indikator pada variabel kesiapan karier, yaitu Z3 dan Z4, karena nilai *loading factor* keduanya berada di bawah batas validitas konvergen sebesar 0,5. Dengan demikian, kesiapan karier belum mampu berperan sebagai variabel perantara dalam hubungan antara tekanan kerja dan minat pemilihan profesi akuntan publik.
7. Kesiapan karier tidak mampu memediasi pengaruh penghargaan finansial terhadap minat pemilihan profesi akuntan publik. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh penghargaan finansial terhadap minat karier mahasiswa terjadi secara langsung tanpa melalui kesiapan karier sebagai variabel *intervening*. Dengan kata lain, mahasiswa lebih mempertimbangkan aspek finansial secara langsung dalam menentukan pilihan karier, tanpa harus melalui proses peningkatan kesiapan karier terlebih dahulu. Tidak

terbentuknya mediasi diduga dipengaruhi oleh pengeliminasian dua indikator pada variabel kesiapan karier, yaitu Z3 dan Z4, karena nilai *loading factor* keduanya berada di bawah batas validitas konvergen sebesar 0,5.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan selama proses penelitian, keterbatasan inilah yang dapat digunakan oleh peneliti berikutnya sebagai dasar pertimbangan. Keterbatasan tersebut dapat diidentifikasi antara lain:

1. Cakupan penelitian yang terbatas lingkungannya, mengingat sampel yang digunakan hanya berasal dari mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Akuntansi dan Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro angkatan 2022. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan karakteristik responden yang diteliti.
2. Penggunaan data kuesioner yang bergantung erat pada persepsi dan kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan. Hal ini dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian karena adanya kemungkinan responden tidak menjawab dengan sungguh-sungguh atau tidak memahami pertanyaan dengan baik.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran variabel kesiapan karier sebagai variabel mediasi. Beberapa indikator pada variabel tersebut tidak memenuhi kriteria validitas sehingga harus dieliminasi dalam proses analisis. Akibatnya, variabel kesiapan karier dalam penelitian ini belum

mencerminkan konstruk secara menyeluruh. Kondisi ini berpotensi memengaruhi hasil pengujian, khususnya pada hubungan mediasi dalam model penelitian.

5.2.2 Saran

Berdasarkan simpulan serta keterbatasan studi yang telah dipaparkan, berikut ini beberapa usulan yang dapat diajukan:

1. Cakupan ruang lingkup penelitian selanjutnya dapat lebih diperluas, sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian memiliki kemampuan generalisasi yang lebih luas.
2. Menggunakan kombinasi metode untuk penelitian selanjutnya, yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*), agar data yang didapatkan lebih dapat diukur, dijelaskan, dan dipahami secara mendalam dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat pemilihan karier akuntan publik.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen pengukuran variabel kesiapan karier yang lebih komprehensif dengan mempertahankan indikator yang mampu merepresentasikan konstruk secara utuh. Selain itu, perlu dilakukan pengujian instrumen yang lebih mendalam agar seluruh indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga variabel kesiapan karier dapat diukur secara lebih optimal dan menghasilkan temuan yang lebih akurat, terutama dalam menguji peran mediasi.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan penguatan sekaligus nuansa kritis terhadap penerapan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dalam konteks minat pemilihan profesi akuntan publik. SCCT menempatkan efikasi diri, *outcome expectations*, dan *goal orientation* sebagai mekanisme utama dalam pembentukan keputusan karier, serta menekankan bahwa faktor kontekstual dapat memengaruhi proses tersebut. Dalam penelitian ini, tekanan kerja (sebagai faktor hambatan kontekstual) terbukti memengaruhi kesiapan karier (efikasi diri), tetapi tidak berlanjut menjadi penentu pilihan profesi. Di sisi lain, penghargaan finansial (*outcome expectations*) muncul sebagai faktor yang paling kuat memengaruhi minat pemilihan profesi akuntan publik (*goal orientation*). Temuan ini mengindikasikan bahwa, pada konteks responden penelitian, keputusan karier cenderung bergerak lebih pragmatis dan langsung pada pertimbangan hasil yang dianggap diperoleh, dibandingkan melalui proses kesiapan diri yang lebih kompleks. Dengan demikian, SCCT tetap relevan, tetapi jalur pengaruhnya tidak selalu bekerja secara ideal sebagaimana diasumsikan dalam model konseptual.

5.3.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan program kesiapan karier yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan, tetapi juga pada penguatan pemahaman mahasiswa terhadap pilihan karier yang akan diambil. Bagi Kantor Akuntan Publik, penghargaan finansial menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam

menarik minat calon tenaga kerja. Sementara itu, bagi mahasiswa, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan keseimbangan antara kesiapan diri dan faktor eksternal dalam menentukan pilihan karier.